

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal pada kehidupan manusia untuk menjadikan manusia yang berkualitas. Salah satu upaya pembangunan pendidikan untuk menciptakan manusia yang berkompeten adalah peningkatan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Salah satunya adalah dengan mengadakan perombakan dan pembaharuan kurikulum yang berkesinambungan mulai dari kurikulum 1968 sampai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif dan kreatif melalui penguatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dibutuhkan pembelajaran yang inovatif yang dapat membuat siswa belajar secara mandiri sehingga terjadi pergeseran pembelajaran berpusat dari guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Dimana pembelajaran aktif membawa kenyataan kedalam ruang kelas, membimbing siswa untuk mengubah informasi menjadi pengetahuan dan memotivasi siswa untuk menerapkan teori- teori yang ada pada buku teks dan ketrampilan praktek di lingkungan dunia nyata yang sesungguhnya (Gibson, 2013).

Mulai tahun ajaran 2013/2014 pemerintah memberlakukan kurikulum 2013. Di dalam pembelajaran kurikulum 2013, selain tujuan kognitif, media pembelajaran juga harus memuat nilai sikap dan karakter serta keterampilan yang akan dicapai oleh peserta didik di dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk

memperkecil dan menekan kasus-kasus yang tersebar dalam pemberitaan di media massa, terdapat beberapa kasus pergeseran perilaku dan moral peserta didik, misalnya kasus tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, pencabulan, tindak kekerasan saat ospek, demo yang berujung kericuhan, kasus *Bullying* di sekolah, kecurangan siswa saat ujian, dan yang paling sering adalah pelanggaran disiplin sekolah, bahkan akhir-akhir ini banyak terjadi penganiayaan yang dilakukan pada guru dan tenaga pendidik oleh siswa maupun orang tua siswa. Fenomena perilaku peserta didik seperti ini menuntut perbaikan kualitas pendidikan di bidang karakter.

Dalam proses pembelajaran nilai-nilai karakter masih belum banyak diterapkan di sekolah. Selama ini pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, lebih banyak terfokus pada tuntutan penguasaan kompetensi siswa terhadap bahan ajar. Sedangkan nilai-nilai karakter anak didik tidak pernah menjadi perhatian pendidik. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang selama ini berjalan mengalami ketimpangan dalam usaha untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional (Suharta dan Luthan, 2013). Pada saat ini penanaman pendidikan karakter telah didukung dengan adanya media pembelajaran berbentuk bahan ajar berbasis pendidikan karakter namun penghayatan nilai-nilai pendidikan karakter sebaiknya tidak hanya sekedar dalam teori saja melainkan dapat ditanamkan juga dalam pembelajaran berbentuk praktek salah satu contohnya dalam pembelajaran Seni Budaya.

Mengekspresikan diri melalui karya seni Gerak Dasar Tari Melayu merupakan salah satu bagian materi dalam pelajaran Seni Budaya di sekolah. Pada pembahasannya siswa dituntut untuk mampu memprektekkan Gerak Dasar Tari

Melayu daerah. Namun kenyataannya pembahasan materi ini belum menanamkan pendidikan karakter didalamnya walaupun secara tersirat Gerak Dasar Tari Melayu sudah mengandung nilai-nilai karakter tradisi budaya. Tetapi di kota Medan sendiri terdapat masyarakat yang multietnis sehingga setiap etnis memiliki karakter tradisi budaya yang berbeda-beda sehingga sulit untuk dapat dipahami oleh siswa jika tidak ada penjelasan yang khusus dari guru mengenai nilai-nilai karakter yang tersirat dalam Gerak Dasar Tari Melayu tersebut. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam melestarikan kesenian tradisional daerah berakibat hilangnya kecintaan terhadap tanah air yang terdiri dari bermacam-macam budaya.

Hasil pembelajaran praktek Gerak Dasar Tari Melayu dapat maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan jika dalam proses pembelajarannya dilengkapi oleh adanya ruangan bercermin sebagai media pembelajaran, sehingga siswa dapat mengevaluasi bentuk gerakannya sendiri dan guru dapat lebih efisien memanfaatkan waktu belajar untuk menjelaskan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Gerak Dasar Tari Melayu. Namun berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Mei 2017 dari 210 SMA di kota Medan baik negeri maupun swasta hanya 2,38% yang memiliki fasilitas ruangan bercermin. Dalam pembelajaran materi seni tari penggunaan ruangan bercermin sebagai salah satu media pembelajaran mempermudah siswa dalam meniru gerakan. Serta membantu guru dalam membimbing siswa dalam melakukan gerakan tari secara benar.

Selain itu pada pembelajaran seni budaya, tidak semua guru seni budaya berlatar belakang pendidikan seni tari karena dalam pembelajaran seni budaya sendiri membahas empat bidang seni yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan

seni teater. Bagi guru yang memiliki latar belakang pendidikan diluar pendidikan seni tari, jangankan untuk menjelaskan nilai karakter tradisi budaya yang terkandung dalam Gerak Dasar Tari Melayu untuk mengajarkan teknik tari kepada siswa saja mengalami kesulitan, sehingga siswa sering diarahkan untuk dapat belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar seperti video tari, ataupun kegiatan ekstrakurikuler.

Pemanfaatan teknologi dan informasi untuk pembelajaran juga telah mendorong pergeseran pembelajaran dari pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran mandiri sehingga kesan pembelajaran akan lebih lama dipahami dan diingat oleh siswa (Tompkins, 2006 dan Montelonggo, 2010). Multimedia pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Dengan penggunaan multimedia pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan lebih efektif, lebih efisien, lebih menarik, dan mampu mewakili penyampaian bahan yang tidak bisa diucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah mencerna materi pembelajaran dibandingkan dengan tanpa bantuan multimedia. Hal itu juga didukung dengan “Kerucut Pengalaman” dari Edgar Dale. Edgar Dale menyatakan bahwa, pembelajaran yang didesain dengan menggunakan multimedia yang mampu menciptakan pengalaman belajar secara langsung akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang terkandung di dalam pembelajaran tersebut (Sanjaya, 2012:165).

Pada saat ini banyak metode dan strategi yang digunakan oleh seorang guru Seni Budaya dengan tujuan mempermudah dalam mengajarkan bentuk tarian

kepada siswa, salah satunya adalah menggunakan media audio visual berupa video tari. Namun kebanyakan video tari yang digunakan adalah video yang menampilkan bentuk tarian yang utuh mulai dari gerak awal hingga akhir tanpa jeda. Selain itu tampilannya seperti melihat pertunjukan tari sehingga ketika siswa mengikuti gerakan sambil memperhatikan video maka gerakan antara kaki atau tangan kanan dan kiri sulit untuk dibedakan. Hal inilah terkadang membuat guru kesulitan dalam mengajarkan suatu bentuk tarian. Selain itu belum adanya video Gerak Dasar Tari Melayu yang menjelaskan secara lengkap tentang nilai-nilai pendidikan karakter budaya yang terkandung dalam Gerak Dasar Tari Melayu tersebut.

Keadaan seperti tersebut diatas sangat memerlukan perhatian yang mendalam khususnya bagi para pendidik. Apabila keadaan tersebut terabaikan maka lama-kelamaan karakter tradisi budaya akan tergerus oleh peradaban modern yang masuk melalui kecanggihan teknologi. Seperti dikatakan oleh Napitupulu, dkk (2017) "*National character building has a very broad urgency and multidimensional*". Oleh sebab itu sudah sewajarnya jika perkembangan teknologi dapat dibarengi dengan penanaman pendidikan karakter budaya yang lebih intensif dan berkesinambungan. Upaya untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya yang telah dimiliki oleh masyarakat sebagai dasar untuk pengembangan pendidikan karakter, dan meneliti efektivitas penerapannya sangat penting untuk dilakukan dalam rangka mengeliminasi berbagai perilaku menyimpang akibat kemerosotan karakter mulia di antara peserta didik, demikian juga peserta didik diharapkan akan lebih tergugah dan lebih mudah untuk memahami dan

mempraktikkannya karena nilai-nilai itu telah “hidup” dalam masyarakat di mana mereka berada (Lonto, 2015).

Hasil observasi di SMA Pertiwi Medan menunjukkan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang memadai dan memungkinkan para guru untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan multimedia pembelajaran. Fasilitas-fasilitas yang tersedia adalah LCD di setiap ruang kelas, laboratorium komputer yang dilengkapi dengan 42 unit komputer dan adanya wifi sebagai koneksi internet. Ditinjau dari kemampuan guru dalam mengoperasikan fasilitas-fasilitas seperti komputer atau laptop dan penggunaan software-software sebagai multimedia pembelajaran, guru dinilai sudah mampu. Beberapa jenis multimedia yang sudah digunakan oleh guru diantaranya yaitu buku teks, gambar, powerpoint, animasi, dan video. Kandungan nilai karakter yang ada dalam beberapa multimedia tersebut dihadirkan secara acak oleh guru, dengan kata lain belum ada multimedia yang spesifik bermuatan nilai karakter tertentu. Selain itu, kebanyakan siswa kelas X sebagai sampel, memiliki komputer atau laptop yang biasa mereka gunakan untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah ataupun hanya sekedar melihat film. Oleh karena itu, fasilitas yang ada harus digunakan secara maksimal demi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Melihat dari hasil observasi mengenai fasilitas yang tersedia di sekolah, maka perlu dilakukan pengembangan multimedia pembelajaran yang dapat menambah nilai kebermanfaatannya dari fasilitas-fasilitas tersebut. Untuk mengetahui nilai karakter yang harus dikembangkan dalam multimedia pembelajaran khususnya pembelajaran Seni Budaya, maka dilakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Dengan penggunaan kurikulum 2013 pada kelas X, guru merasakan perlunya muatan nilai

pendidikan karakter pada multimedia pembelajaran. Hal ini dikarenakan belum adanya multimedia pembelajaran seni budaya yang memiliki muatan tersebut, padahal siswa kelas X sudah menggunakan buku teks yang bermuatan pendidikan karakter. Sebagian besar siswa kelas X sebagai sampel merasakan belum ada multimedia pembelajaran yang digunakan guru, yang bermuatan pendidikan karakter. Padahal, buku pegangan siswa menekankan pada nilai karakter tersebut. Sebagai upaya untuk menyesuaikan kandungan nilai yang ada di buku pegangan siswa dengan multimedia pembelajaran yang digunakan guru, maka perlu diadakan pengembangan multimedia yang bermuatan dan terinternalisasi pendidikan karakter.

Melihat dari hasil observasi mengenai kebutuhan siswa dan guru terhadap multimedia pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran seni budaya khususnya materi seni tari, maka perlu dilakukan pengembangan multimedia pembelajaran yang dapat menambah nilai kebermanfaatan dari fasilitas yang dimiliki oleh guru dan siswa. Untuk mengetahui jenis multimedia yang harus dikembangkan, maka dilakukan observasi lanjutan terhadap guru dan 5 siswa. Melihat gaya belajar siswa yang beraneka ragam, ada yang visual learner, audio learner, maupun kinesthetic learner, maka guru menganggap bahwa jenis multimedia yang paling cocok adalah media audio-visual. Setidaknya, dengan penggunaan multimedia jenis tersebut dua dari tiga jenis gaya belajar, siswa sudah bisa belajar secara optimal. Beberapa contoh dari media audio-visual yaitu film, video, dan slide bersuara. Selain itu, komputer atau laptop yang dimiliki guru dilengkapi software video player. Berdasarkan observasi, didapatkan bahwa sebagian besar siswa kelas X memiliki komputer atau laptop yang biasa



digunakan untuk membuat tugas sekolah atau sekedar memutar film menggunakan software video player. Tidak hanya itu, kebanyakan dari siswa juga memiliki handphone yang bisa untuk memutar video. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan fasilitas yang dimiliki oleh guru dan siswa, maka multimedia pembelajaran yang dikembangkan berbentuk video pembelajaran. Mempertimbangkan kebermanfaatan multimedia pembelajaran dan masalah-masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka perlu adanya pengembangan multimedia pembelajaran seni budaya khususnya materi seni tari berupa video tutorial Gerak Dasar Tari Melayu terinternalisasi pendidikan karakter.

Pengembangan media audio visual dengan menginternalisasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran seni budaya khususnya materi seni tari dimaksudkan agar pada diri siswa disamping menguasai kompetensi yang berkaitan dengan materi, diharapkan juga dapat berkembang nilai-nilai karakter mulia siswa sehingga tujuan pendidikan nasional segera dapat terwujud. Dengan menerapkan pendidikan karakter bagi para siswa merupakan upaya untuk menjadikan manusia yang lebih baik, bukan hanya sekedar siswa yang baik (Dodds, 2016).

Adapun tampilan video tutorial Gerak Dasar Tari Melayu menggunakan teknik tampilan *trim video* sehingga siswa mudah menirukan gerakan baik batas gerak tangan, kaki, serta torso. Dengan tampilan seperti ini siswa diharapkan dapat langsung mempraktekkan bentuk gerakan karena dilengkapi dengan layar tampilan gerak tubuh bagian belakang sehingga pembelajaran teknik Gerak Dasar Tari Melayu dapat berlangsung efektif dan efisien. Maka dari itu penggunaan video tutorial tari terinternalisasi pendidikan karakter dengan tampilan *trim*



*videodiharapkan* dapat lebih membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu mampu mempengaruhi perubahan karakter peserta didik sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan penghayatan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari serta mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Penelitian ini merupakan upaya untuk memberikan solusi permasalahan dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya materi Seni tari dan penanaman nilai-nilai karakter budaya dengan mengembangkan **video tutorial Gerak Dasar Tari Melayu terinternalisasi pendidikan karakter pada mata pelajaran seni budayaditingkat Sekolah Menengah Atas**. Dan dalam proses pengembangannya menggunakan aplikasi software *AdobePremier CS6* dan berbagai macam software pendukung lainnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah guna menemukan masalah yang penting untuk dikaji, diteliti dalam bentuk penelitian pengembangan video tutorial Gerak Dasar Tari Melayu terinternalisasi pendidikan karakter antara lain :

- (1). Banyaknya terjadi kasus penyimpangan perilaku peserta didik sehingga perlu adanya perbaikan kualitas pendidikan di bidang karakter.
- (2). Masih kurangnya wawasan dan pemahaman baik guru maupun siswa tentang nilai-nilai karakter bangsa yang tertuang dalam kesenian tradisional daerah setempat khususnya wilayah Sumatera Utara.

- (3). Selama ini guru hanya menggunakan strategi pembelajaran bermuatan pendidikan karakter untuk membahas materi berbentuk teori saja sedangkan pada pembelajaran berbentuk praktek jarang digunakan, hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya penanaman pendidikan karakter pada siswa.
- (4). Banyaknya sekolah yang tidak menyediakan fasilitas ruangan yang cukup luas sebagai salah satu media pembelajaran praktek seni tari sehingga guru kesulitan dalam mendemonstrasikan gerak pada siswa dan siswa tidak dapat mengevaluasi sendiri bentuk gerak yang dilakukannya.
- (5). Kurangnya video tutorial Gerak Dasar Tari Melayu yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran seni tari hal ini disebabkan video yang banyak beredar tidak menjelaskan *step by step* teknik gerak sehingga dapat menyulitkan guru seni budaya yang tidak berlatar belakang pendidikan seni tari dalam memahami teknik gerak.
- (6). Tidak adanya video tutorial Gerak Dasar Tari Melayu yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.
- (7). Masih digunakannya pembelajaran konvensional oleh sebagian besar guru seni budaya sehingga pembelajaran seni Gerak Dasar Tari Melayu dianggap monoton dan kurang menarik dan terbatasnya waktu bagi siswa karna tidak dapat belajar mandiri di luar jam pelajaran.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, penelitian perlu dibatasi agar penelitian ini lebih mendalam dan terfokus. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini untuk memproduksi dan melihat kelayakan dalam *Pengembangan Video Tutorial Gerak Dasar Tari Melayu Terinternalisasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Seni Budaya*. Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, baik dari segi kemampuan, waktu dan biaya maka pengembangan produk multimedia pembelajaran ini dibatasi pada lingkup pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Atas, bidang seni tari dengan materi Menirukan Ragam Gerak Dasar Tari. Adapun yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Isi materi yang akan dikembangkan dalam video tutorial yaitu pokok bahasan teknik gerak dasar tari Melayu.
2. Karakter yang diinternalisasikan dalam video tutorial disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam materi pembelajaran yaitu siswa mampu menunjukkan sikap santun, kerjasama, bertanggung jawab, toleran, kreatif dan disiplin melalui aktivitas berkesenian.
3. Produk multimedia pembelajaran dikemas dengan menggunakan rekayasa produk teknologi computer yaitu dengan *Software Adobe Premier CS6* serta aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti *Format factory*, *Camtasia*, dan *Nero Pro 8* untuk menghasilkan video tutorial yang lebih menarik.

4. Analisis kebutuhan hanya dilakukan pada siswa kelas X SMA Pertiwi Medan.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah produk multimedia pembelajaran berupa video tutorial teknik Gerak Dasar Tari Melayu terinternalisasi pendidikan karakter layak digunakan pada pelajaran seni budaya kelas X di SMA Pertiwi Medan ?
2. Apakah video tutorial teknik Gerak Dasar Tari Melayu terinternalisasi pendidikan karakter efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya kelas X di SMA Pertiwi Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk multimedia pembelajaran berupa video tutorial Gerak Dasar Tari Melayu terinternalisasi pendidikan karakter yang berkualitas, mudah dipahami dan digunakan saat proses pembelajaran seni budaya khususnya bidang seni tari, serta mempermudah siswa sekolah menengah atas untuk belajar mandiri .

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini secara umum Edijabarkan sebagai berikut :

I. Manfaat Teoritis :

Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah dalam memajukan pendidikan, khususnya program studi teknologi pendidikan dan pembelajaran Seni Budaya dengan cara mengembangkan video tutorial teknik tari tradisional terinternalisasi pendidikan karakter.

II. Manfaat Praktis :

1. Bagi siswa, media video tutorial, memudahkan siswa dalam menirukan gerak Gerak Dasar Tari Melayu dan menciptakan kondisi belajar mandiri.
2. Bagi guru, bentuk tindakan nyata dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran Seni Budaya serta akhlak perilaku siswa di tingkat SMA.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan agar kiranya menghimbau supaya guru melakukan pengembangan multimedia pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.